

JYRS: Journal of Youth Research and Studies  
Volume 5 Nomor 2 Desember 2024  
ISSN: 2808 – 9758 (electronic)

## **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022**

**Zulkornain Nashrullah**

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN SAS Bangka Belitung  
Bangka, Indonesia  
[Zulqornain55@gmail.com](mailto:Zulqornain55@gmail.com)

**Rizki**

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN SAS Bangka Belitung  
Bangka, Indonesia

**Ratna Kusuma Dewi**

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN SAS Bangka Belitung  
Bangka, Indonesia

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of financial performance on company value. Financial performance is measured by the Liquidity (CR), Profitability (ROE), and Solvency (DER) ratios. The objects studied in this study are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2022 period. This study is a quantitative study with a population of 84 companies from the food and beverage sub-sector listed on the IDX. Based on the specified criteria, a sample of 8 food and beverage sub-sector companies was obtained using purposive sampling techniques. This study uses descriptive statistical analysis methods, panel data regression, classical assumption tests, and hypothesis tests processed using Eviews 13. The results of the study indicate that partially Current Ratio (CR) has no effect on company value, Return On Equity (ROE) has a positive and significant effect on company value and Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on value. Meanwhile, simultaneously Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on company value with an F-statistic of  $0.000751 < 0.05$ .*

*Keywords: Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Price To Book Value (PBV)*

### **A. Pendahuluan**

Pasar modal merupakan sarana yang menjadi alternatif sumber dana pembangunan negara yang didalamnya berbagai jenis utang dan kepemilikan saham diperdagangkan dalam jangka waktu yang lebih panjang (*long term*). Pasar modal dibentuk untuk menghubungkan investor yang memiliki modal dengan emiten yang membutuhkan dana, dan instrumen yang diperdagangkan disebut efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat utama bagi pasar modal di Indonesia. Salah satu Sektor makanan dan minuman

berperan besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Prestasi kerjanya tercatat konsisten, dengan nilai ekspor mencapai USD29,91 miliar pada tahun 2018.<sup>1</sup>

Masa pandemi Covid-19, industri makanan dan minuman juga menunjukkan ketahanan yang mengesankan. Meskipun banyak sektor usaha terpuruk, industri makanan dan minuman masih tumbuh positif. Berdasarkan data, pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 2,45% pada kuartal I-2021, salah satu yang tertinggi di sektor industri pengolahan. Selain itu, industri ini merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja selama pandemi corona, dengan proporsi tenaga kerja mencapai 3,75% pada tahun 2020. Investasi di sektor industri ini juga meningkat, mencapai Rp 36,6 triliun pada semester I-2021.<sup>2</sup> Jadi, meskipun tantangan pandemi, industri makanan dan minuman tetap menunjukkan daya tahan yang baik.

Hal ini menjadikan sektor ini sebagai kontributor terbesar terhadap PDB industri dibandingkan dengan subsektor lainnya. Dari data yang tersedia, terlihat bahwa industri makanan dan minuman memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, dan pemerintah terus mendorong pengembangan sektor ini melalui inovasi, peningkatan daya saing, dan promosi produk di pasar global.<sup>3</sup>

**Tabel 1**  
**Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2013-2022**

No	Tahun	Pertumbuhan (%)
1	2013	4,07
2	2014	9,49
3	2015	7,54
4	2016	8,33
5	2017	9,23
6	2018	7,91
7	2019	7,78
8	2020	1,58
9	2021	2,54

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, “Laju Pertumbuhan PDB”, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-i-2024.html>, diakses pada tanggal 30 Mei 2024.

<sup>2</sup> Katadata, “Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19”, <https://katadata.co.id/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19>, diakses tanggal 08 Juli 2024.

<sup>3</sup> Kementerian Perindustrian, “Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun”, <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun.html>, diakses tanggal 19 November 2024.

10	2022	4,9
----	------	-----

Sumber: *www.idx.co.id* dan *www.bps.go.id* (data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan fenomena di atas, tingkat pertumbuhan yang berfluktuasi kemungkinan akan menarik investor untuk berinvestasi di subsektor makanan dan minuman. Ini karena tingkat pertumbuhan berfluktuasi dapat memenuhi harapan investor, sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan bisnis.

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat setelah melalui berbagai kegiatan dari awal pendiriannya hingga saat ini. Hal ini penting karena memperlihatkan kinerja perusahaan yang berpotensi memengaruhi pandangan investor. Investor menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu indikator dalam menilai nilai perusahaan.<sup>4</sup> Perusahaan-perusahaan yang baik memiliki rasio PBV diatas satu, yang berarti bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai buku. Semakin besar PBV, semakin besar kepercayaan investor terhadap investasi yang dilakukan oleh perusahaan,<sup>5</sup>

Penelitian ini, dari beragam rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi *Price to Book Value* (PBV), yang terpilih adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketiga rasio ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan, mulai dari kemampuan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar (CR), efisiensi dalam penggunaan modal untuk menghasilkan laba (ROE), hingga kemampuan dalam mengelola utang dan modal (DER).

**Tabel 2**  
**Fenomena *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*, terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022**

Keterangan	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Per Tahun
<i>Current Ratio</i>	3.35	3.36	2.45	2.84	2.91
<i>Return On Equity</i>	14.95	13.27	14.40	13.97	14.15
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.48	0.63	0.63	0.58	0.58
<i>Price to Book Value</i>	2.91	2.50	2.15	2.14	2.42

Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) dapat meningkatkan *Price to Book Value*. Kenaikan CR dari 2.45 (2021) ke 2.84 (2022) disertai dengan penurunan PBV dari 2.15 (2021) ke 2.14 (2022). Namun, kenaikan CR dari 3.35 (2019) ke 3.36 (2020) tidak disertai perubahan signifikan pada PBV.

<sup>4</sup> Wiaagustini Ni Lh Putuu, *Dasar Manajemen Keuangan*, (Denpasar: Udayana University Pres, 2010), 78.

<sup>5</sup> Kalsum Yahya dan Muhammad Nur Fietroh. "Pengaruh *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Atas Nilai Perusahaan: Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, 2021, 59.

Ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika nilai *Current Ratio* (CR) meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat, atau dua variabel saling berkorelasi positif.<sup>6</sup>

Kenaikan *Return On Equity* (ROE) dapat meningkatkan *Price to Book Value* (PBV). Penurunan ROE dari 14.95% (2019) ke 13.27% (2020) disertai dengan penurunan PBV dari 2.91 (2019) ke 2.50 (2020). Namun, kenaikan ROE dari 13.27% (2020) ke 14.40% (2021) tidak disertai perubahan peningkatan pada PBV. Ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa seiring *Return On Equity* (ROE) meningkat, nilai perusahaan juga meningkat, atau *Return On Equity* (ROE) dan nilai perusahaan cenderung bergerak seiring.<sup>7</sup>

Kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menurunkan *Price to Book Value* (PBV). Kenaikan DER dari 0.48 (2019) ke 0.63 (2020) disertai dengan penurunan PBV dari 2.91 (2019) ke 2.50 (2020). Namun, penurunan DER dari 0.63 (2020) ke 0.58 (2022) tidak disertai perubahan peningkatan yang signifikan pada PBV. Secara teoritis, ini bertentangan dengan gagasan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang lebih rendah, atau bahwa hubungan antara dua variabel berlawanan.<sup>8</sup>

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Data yang dipilih peneliti yaitu data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data sekunder merupakan hasil dari data primer atau diolah oleh pihak lain. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang didapatkan dalam website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan dan Selain itu, data juga akan diperkuat dengan informasi yang ditemukan dalam artikel-artikel online, buletin, jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Adapun dalam penelitian ini, menggunakan data jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penelitian ini menggunakan data tahunan selama 4 tahun. Populasi pada penelitian ini seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang berjumlah 84 emiten dengan sampel penelitian ini 8 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

---

<sup>6</sup> Agus Sartono, *Manajemen Teori Keuangan dan Aplikasi Edisi (Keempat)*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 157.

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 202.

<sup>8</sup> Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009), 54.

## B. Pembahasan

### 1. Landasan Teori

#### a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan seringkali menggunakan rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS). Kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai kondisi perusahaan serta efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>9</sup>

Return on Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.<sup>10</sup> Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dari modal yang disetorkan.<sup>11</sup>

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dan modal sendiri, yang mencerminkan struktur permodalan perusahaan.<sup>12</sup> Sementara itu, Earning Per Share (EPS) mengindikasikan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar.<sup>13</sup>

#### b. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan di masa depan. Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham di pasar yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Nilai perusahaan menjadi perhatian utama bagi investor karena mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham.<sup>14</sup>

Salah satu indikator nilai perusahaan yang umum digunakan adalah Price to Book Value (PBV) dan Tobin's Q. PBV mengukur perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV, menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang tinggi terhadap perusahaan.<sup>15</sup> Sedangkan Tobin's Q adalah rasio antara nilai pasar perusahaan

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 66.

<sup>10</sup> Hanafi dan Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 75.

<sup>11</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 102.

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 99.

<sup>13</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 213.

<sup>14</sup> J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2014), 241.

<sup>15</sup> Van Horne dan Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 274.

dengan biaya penggantian asetnya. Nilai Tobin's Q di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena pasar menghargai perusahaan lebih tinggi dari nilai asetnya.<sup>16</sup>

c. Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar modal. ROA dan ROE yang tinggi biasanya diartikan sebagai perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan secara optimal dari sumber daya yang dimilikinya, sehingga meningkatkan minat investor.<sup>17</sup> Di sisi lain, rasio DER yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena menunjukkan ketergantungan pada utang yang berlebihan dan meningkatkan risiko finansial perusahaan.<sup>18</sup>

EPS yang tinggi menunjukkan potensi pembagian dividen yang lebih besar di masa depan, yang juga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Secara umum, investor akan menilai kinerja keuangan sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai pasar dan nilai perusahaan secara keseluruhan. EPS yang tinggi menunjukkan potensi pembagian dividen yang lebih besar di masa depan, yang juga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Secara umum, investor akan menilai kinerja keuangan sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai pasar dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

**2. Hasil**

a. Hasil Uji

1) Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 3**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/04/24 Time: 14:12				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.523631	0.850164	1.792161	0.0839
X1	0.163886	0.116023	1.412530	0.1688
X2	0.083695	0.024106	3.471911	0.0017

<sup>16</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2016), 487.

<sup>17</sup> Lawrence J. Gitman, *Principles of Managerial Finance*, 13th Ed., (Boston: Pearson, 2010), 221.

<sup>18</sup> Stephen A. Ross, dkk., *Corporate Finance*, 10th Ed., (New York: McGraw-Hill, 2013), 412.

X3	-1.340284	0.615352	-2.178077	0.0380
----	-----------	----------	-----------	--------

Sumber: Data diolah dengan program Eviews-13

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa:

- a) Variabel X1 memiliki nilai koefisien sebesar 0.163886 dengan nilai *probability* sebesar 0.1688 ( $> 0.05$ ) maka bisa disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.
  - b) Variabel X2 memiliki nilai koefisien sebesar 0.083695 dengan nilai *probability* sebesar 0.0017 ( $< 0.05$ ) maka bisa disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.
  - c) Variabel X3 memiliki nilai koefisien sebesar -1.340284 dengan nilai *probability* sebesar 0.0380 ( $< 0.05$ ) maka bisa disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima.
- 2) Hasil Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4**  
**Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.447134	Mean dependent var	0.430196
Adjusted R-squared	0.387899	S.D. dependent var	0.618214
S.E. of regression	0.483672	Sum squared resid	6.550273
F-statistic	7.548406	Durbin-Watson stat	1.409768
Prob(F-statistic)	0.000751		

Sumber: Data diolah dengan program Eviews 13

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai *F-statistic* sebesar 7.548406 dan nilai Prob. *F-statistic* sebesar 0.000751 ( $< 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Y), yaitu *Price to Book Value* (PBV).

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/04/24 Time: 14:12				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.523631	0.850164	1.792161	0.0839
X1	0.163886	0.116023	1.412530	0.1688
X2	0.083695	0.024106	3.471911	0.0017
X3	-1.340284	0.615352	-2.178077	0.0380
R-squared	0.447134	Mean dependent var	0.430196	
Adjusted R-squared	0.387899	S.D. dependent var	0.618214	
S.E. of regression	0.483672	Sum squared resid	6.550273	
F-statistic	7.548406	Durbin-Watson stat	1.409768	
Prob(F-statistic)	0.000751			

Sumber: Data diolah dengan program Eviews 13

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai *Adjusted R squared* sebesar 0.387899, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 38.8%. Sedangkan sisanya sebesar 61.2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

b. Pengaruh Secara Parsial

1) *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis data menggunakan Eviwes-13, diketahui variabel *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai *probability Current Ratio* (CR) sebesar 0.1688  $> 0.05$  yang mana variabel CR diartikan tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan yang artinya tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat disebabkan *Current Ratio* (CR) yang tinggi diindikasikan adanya dana yang menganggur. Selama masa pandemi tahun 2019-2020, perusahaan makanan dan minuman mungkin telah meningkatkan likuiditas mereka dengan mempertahankan aktiva lancar yang lebih besar untuk menutup kewajiban jangka pendeknya daripada dipergunakan

untuk membeli aset baru atau berinvestasi. Sehingga, keputusan perusahaan untuk membayar kewajiban yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Dengan tingkat pengembalian yang kecil akan membuat para investor mempertimbangkan kembali keputusannya dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan atau berpengaruh negatif terhadap PBV.

## 2) *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi nilai ROE, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham. Bagi para pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar untuk pemegang saham. Rasio ini bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisi data menggunakan Eviwes-13, diketahui variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas *Return On Equity* (ROE) sebesar  $0.0017 < 0.05$  dan nilai koefisien sebesar 0.083695 yang mana variabel ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki arah yang sejalan terhadap nilai perusahaan, sehingga pada saat *Return On Equity* (ROE) tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat.

Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, terutama pada saat setelah pandemi Covid-19 ROE sektor makanan dan minuman kembali meningkat karena perusahaan makanan dan minuman mampu meningkatkan penjualan dengan strategi penjualan online dimana produk dari makanan dan minuman selalu menjadi kebutuhan primer masyarakat dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya mampu menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham. Dalam hal ini, dengan ROE yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang baik, sehingga PBV dapat meningkat.

## 3) *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang dengan modal sendiri yang merupakan imbalan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan seluruh modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi DER berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Jadi, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi juga risiko

kebangkrutan perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis data menggunakan *Eviews-13*, diketahui variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar  $0.0380 < 0.05$  dan nilai koefisien sebesar  $-1.340284$  yang mana variabel DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki arah yang berlawanan terhadap nilai perusahaan, sehingga pada saat *Debt To Equity Ratio* (DER) tinggi maka nilai perusahaan akan menurun.

Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan memiliki hutang yang tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Pada saat pandemi Covid-19, DER sektor makanan dan minuman meningkat dikarenakan penurunan tingkat konsumsi masyarakat, yang berdampak pada *penurunan* pendapatan perusahaan makanan dan minuman. Dalam situasi seperti ini, perusahaan cenderung untuk meningkatkan hutang untuk mempertahankan operasional dan memenuhi kewajiban, sehingga DER meningkat. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor tentang risiko keuangan perusahaan, terutama jika perusahaan memiliki kewajiban pembayaran utang yang tinggi dalam jangka pendek. Hal ini dapat menekan nilai buku per saham dan menurunkan PBV.

c. Pengaruh Secara Simultan

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil dari uji F (simultan) variabel kinerja keuangan dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan (bersamaan) dengan nilai *F-statistic* sebesar 7.548406 dan nilai Prob. *F-statistic* sebesar 0.000751 ( $< 0.05$ ), yang artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV).

Hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CR, ROE, dan DER sebesar 38.8%. Sedangkan sisanya sebesar 61.2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang tercermin dari rasio keuangannya. Ketika kinerja keuangan perusahaan membaik, maka prospek perusahaan juga menjadi lebih baik.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas, Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. *Kedua*, Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. *Ketiga*, Solvabilitas (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. *Keempat*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variasi variabel dependen secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CR, ROE, dan DER sebesar 38.8%. Sedangkan sisanya sebesar 61.2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Gitman, Lawrence J., *Principles of Managerial Finance*, 13th Ed., Boston: Pearson, 2010.
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Hanafi dan Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Horne, Van dan Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Putuu, Wiaagustini Ni Lh, *Dasar Manajemen Keuangan*, Denpasar: Udayana University Pres, 2010.
- Ross, Stephen A., dkk., *Corporate Finance*, 10th Ed., New York: McGraw-Hill, 2013.
- Sartono, Agus, *Manajemen Teori Keuangan dan Aplikasi Edisi (Keempat)*, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Binarupa Aksara, 2014.

### **Jurnal**

- Kalsum Yahya dan Muhammad Nur Fietroh. “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Atas Nilai Perusahaan: Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, 2021.

### **Internet**

- Badan Pusat Statistik Indonesia, “Laju Pertumbuhan PDB”, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-i-2024.html>, diakses pada tanggal 30 Mei 2024.
- Katadata, “Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19”, <https://katadata.co.id/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19>, diakses tanggal 08 Juli 2024.
- Kementerian Perindustrian, “Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun”, <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun.html>, diakses tanggal 19 November 2024.